

STRATEGI BERTAHAN HIDUP NELAYAN BURUH DI DESA MESKOM KECAMATAN BENGKALIS KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU

Kristianti¹⁾, Kusai²⁾, Lamun Bathara²⁾

Diterima : 13 Desember 2013 2014 Disetujui : 2 Januari 2014

ABSTRACT

This research was conducted in August 2013. The objectives of this study were: 1) Determine the survival strategies run by fishermen laborers 2) Know the fishermen's labor reason refrained his job as a fisherman in the village Meskom Bengkalis Bengkalis District of Riau Province. Respondents in this study were 21 people living as fishermen by sensus method. Survival strategies undertaken by fishermen had seen from social and economic strategy. Social strategies, among others, Patron client relationship and Gathering (Arisan). Economic strategies include households member to work, such as used children in work, job diversification such as farmer labour and labor market, Pressing expenditure and accounts payable.

Keywords: Survival Strategies, Social Strategy, Economic Strategy, Bengkalis

PENDAHULUAN

Kabupaten Bengkalis dengan ibukota Bengkalis merupakan salah satu dari 11 kabupaten/kota di Propinsi Riau. Wilayahnya mencakup daratan bagian pesisir Timur pulau Sumatera. Secara Geografis, posisi wilayah Kabupaten Bengkalis pada posisi 2°30'-0°17' Lintang Utara dan 100°52'-102°10' Bujur Timur, Wilayah Kabupaten Bengkalis terdiri dari pulau dan daratan serta memiliki kawasan pesisir dan laut dengan garis pantai sepanjang 446 Km.

Penduduk Desa Meskom yang sebagian besar bermukim di pesisir pantai umumnya bermata-pencarian pokok sebagai nelayan. Salah satu penyebab nelayan Desa Meskom masih berpendapatan

rendah karena desa ini belum mempunyai akses terhadap sumberdaya, permodalan, teknologi dan pasar. Usahapenangkapan ikan yang masih berskala kecil dan pemanfaatan kemampuan pengetahuan yang relatif rendah tentunya mengakibatkan hasil yang diperoleh juga rendah. Begitu juga dengan penguasaan teknologi yang masih tradisional dan kurang responsif terhadap inovasi. Disamping penurunan kualitas lingkungan perairan, informasi tentang perikanan juga sulit diperoleh, karena keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia. Rendahnya tingkat kehidupan atau tidak mencukupinya kebutuhan bahan-bahan pokok untuk hidup layak serta jaminan sosial lainnya yang tidak memadai mengakibatkan kemiskinan penduduk pedesaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999), strategi adalah

¹⁾ Alumni di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau Pekanbaru

²⁾ Staf Pengajar di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau Pekanbaru

rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Dengan segala usaha pemenuhan kebutuhan hidup, nelayan pantai pesisir bertahan hidup dengan berusaha menerapkan strategi berbasis modal dan ekonomi. Bertitik tolak dari masalah kemiskinan nelayan pantai pesisir yang berusaha memenuhi segala kebutuhan keluarganya ditengah kondisi pantai pesisir sebagai tempat menggantungkan hidupnya telah tercemar akibat penambangan, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana strategi kelangsungan hidup nelayan buruh pantai pesisir dengan judul "Strategi Bertahan Hidup Nelayan Buruh di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau"

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui strategi bertahan hidup yang di jalankan oleh nelayan buruh di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi serta Mengetahui alasan nelayan buruh tetap mempertahankan pekerjaannya sebagai nelayan di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12- 25 Agustus 2013 yang bertempat di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Desa ini dipilih secara sengaja (*purposive*) sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa masyarakat nelayan buruh di desa ini masih tetap mempertahankan pekerjaannya sebagai nelayan yang menangkap ikan di laut walaupun perairan tersebut sudah tercemar dengan hasil tangkapan semakin menurun.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda survei, yaitu dengan mengadakan observasi langsung ke lapangan. Data yang dikumpulkan terdiri dari : (a) Data Primer, yaitu data hasil dari wawancara langsung dengan responden dengan berpedoman pada daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah disediakan. (b) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait seperti Kantor Kepala Desa dan sumber-sumber informasi pendukung lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sosial Ekonomi

Pemukiman nelayan buruh di Desa Meskom yang berlokasi di sepanjang jalan utama atau jalan yang menuju ke kota kecamatan dan kota kabupaten. Mereka menghuni rumah-rumah gubuk dengan lingkungan yang sudah bisa dibayangkan padat penduduk karena jarak dari rumah satu ke rumah yang lain sekitar 10 meter. Deretan rumah penduduk dan nelayan yang berjejer dengan jarak antar rumah berjejer serta dinding terbuat dari kayu dan atap masih menggunakan daun rumbia kondisi di dalam rumahnya pun sangat memprihatinkan bahkan bisa disebut bukan rumah layak huni, namun di sanalah para nelayan buruh tinggal

Penghasilan merupakan segala sesuatu yang telah dilakukan oleh anggota keluarga untuk dapat menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Berdasarkan hasil survei rata-rata pendapatan nelayan buruh sebanyak 13 jiwa (61,91%) responden memiliki penghasilan kurang dari Rp 600.000 perbulan sedangkan 6 jiwa (28,57%) yang memiliki penghasilan Rp 700.000- Rp 1.000.000 dan 2 jiwa (9,52%) yang penghasilannya

lebih dari Rp 1.200.000. pendapatan tersebut berasal daripenghasilan utama mereka adalah menangkap ikan.

Secara garis besar, faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dibagi menjadi dua, yaitu faktor fisik yang berkaitan dengan kondisi lingkungan pesisir, teknologi penangkapan, lokasi penangkapan dan modal melaut. Faktor non fisik berkaitan dengan frekuensi melaut, lama melaut, umur nelayan, pendidikan nelayan, pengalaman melaut, dan iklim (musim) yang merupakan faktor alam yang sulit dianalisis (Ismail, 2003).

Adapun penghasilan utama mereka adalah menangkap ikan. Sedangkan penghasilan sampingan nelayan buruh dan anggota keluarga pada saat tidak melaut mereka akan bekerja sebagai buruh tani dan buruh pasar.

Penghasilan sampingan nelayan buruh yang bekerja sebagai buruh tani dengan pendapatan atau upah Rp 10.000/hari dan buruh pasar pendapatan atau upah sekali angkut barang Rp 5000/orang. Pendapatan rata-rata pekerjaan sampingan buruh perbulan yaitu Rp 400.000. jadi total pendapatan nelayan buruh dari pekerjaan pokok dan sampingan rata-rata sebesar Rp1.000.000/bulan

Hasil penelitian di lapangan bahwa nelayan buruh di Desa Meskom memiliki pekerjaan sampingan yaitu buruh pasar dan buruh tani, Pekerjaan tersebut mereka lakukan ketika mereka tidak melaut. Ada juga beberapa nelayan yang melakukan pekerjaan sampingan malam hari sebagai buruh pasar dan paginya mereka tetap harus melaut.

Biasanya pengeluaran mereka tidak jauh dari hasil pendapatan yang

mereka peroleh jika penghasilan mereka Rp 600.000 maka pengeluaran juga sama. Secara keseluruhan pendapatan mereka untuk setiap keluarga yang paling tinggi berkisar Rp 1.200.000 dan yang paling rendah Rp 600.000 per bulan. Akan tetapi hal ini juga dipengaruhi oleh musim.

Strategi Bertahan Hidup Nelayan Buruh

Secara umum strategi bertahan hidup nelayan buruh di Desa meskom Kecamatan bengkalis kabupaten Bengkalis mencakup strategi Sosial dan strategi Ekonomi.

Strategi Sosial

Hubungan Patron Klien

Hasil penelitian di lapangan didapat bahwa sebanyak 21 responden (100%) melakukan hubungan patron klien, di mana hubungan nelayan buruh dengan tauke di Desa Meskom terjalin sangat baik. Hal ini terlihat dari pendapatan nelayan buruh yang pas-pasan yang disebabkan hasil tangkapan yang diperoleh sedikit, sehingga para nelayan buruh lebih cenderung meminjam uang kepada tauke pada saat sistem perekonomian nelayan dalam keadaan sulit.

Dalam hal ini nelayan lebih dominan meminjam uang dengan tauke karena sistem peminjamannya yang tidak bersyarat selain itu sistem peminjamannya juga lebih mudah didapat. Tauke yang berperan dalam hal ini tidak dengan mudah memberikan pinjaman kepada nelayan buruh, yang diberi pinjaman tersebut adalah orang yang sudah lama bekerja dengannya dalam arti kata sudah dipercayai oleh tauke. Bagi nelayan buruh yang baru

bekerja mereka juga dapat pinjaman tapi dalam jumlah yang sedikit, dari pinjaman tersebut nelayan buruh dapat membayar hutang mereka dengan cara menyicil, mengkredit/mengangsur dan memotong upah yang mereka dapat setiap kali melaut.

Hubungan patron klien merupakan hubungan yang tidak seimbang di mana pihak yang satu dengan jelas mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang lain (Wahyudi, 2003). Hubungan sosial seperti itu dengan suka rela mereka lakukan tanpa mengharap imbalan, apabila ada acara yang harus diselenggarakan maka nelayan dan tauke dengan suka rela dan penuh kesadaran datang dan saling membantu untuk menyelenggarakan acara tersebut.

Dengan adanya hubungan patron klien tersebut masalah ekonomi nelayan dapat teratasi baik pada saat musim ikan banyak dan pada saat musim ikan tidak ada, sehingga patron klien merupakan strategi yang dilakukan oleh nelayan untuk tetap bertahan hidup.

Hasil wawancara di lokasi penelitian banyak nelayan buruh yang mengeluh, hal ini di sebabkan karena dampak yang diberikan oleh tauke dalam bidang ekonomi antara lain :1) tauke tidak akan meminjamkan uang kepada nelayan buruh yang tidak bekerja. 2) jika nelayan buruh telah meminjam uang kepada tauke mereka wajib membayar hutang mereka dengan upah yang didapat ketika melaut dengan cara menyicil/ angsuran.

Arisan

Arisan merupakan hal yang penting bagi masyarakat selain arisan sebagai tempat menabung juga sebagai tempat mengakrabkan diri

dengan tetangga yang lain, ini sebabnya arisan termasuk kedalam strategi sosial yang di jalankan untuk dapat bertahan hidup. Bagi masyarakat yang ikut dalam arisan ini mengatakan bahwa dengan adanya arisan mereka mengakui bahwa uang ini dapat di gunakan untuk membeli kebutuhan pokok dan barang- barang yang di inginkannya. Arisan yang terdapat di Desa Meskom berupa arisan wirid yasin yang di adakan setiap minggu oleh para istri nelayan.

Kegiatan sosial ekonomi masyarakat ini mengumpulkan uang sebesar Rp. 5000 perorang yang kemudian dikembalikan dalam bentuk uang lagi kepada anggota arisan. Walaupun hasil yang diperoleh tidak terlalu besar tetapi bisa untuk menambah kebutuhan hidup mereka. Dengan uang yang mereka peroleh akan mereka belikan untuk kebutuhan pangan terlebih dahulu. Sehingga arisan yang dilakukan oleh masyarakat masih dalam bentuk strategi sosial ekonomi, karena dalam kegiatan arisan yang dilakukan yaitu untuk menabung atau menyimpan uang. Penjelasan di atas mengatakan bahwa pendapatan nelayan buruh dikategorikan pas-pasan dengan kata lain pengeluaran sama dengan pendapatan. Namun dengan demikian mereka masih bisa mengikuti arisan tetapi arisan bukanlah kebutuhan pokok.

Sedangkan arisan yang dilakukan oleh para nelayan buruh yaitu arisan untuk kematian, uang yang mereka kumpulkan sebesar Rp. 30.000 sebulan, jika ada salah seorang nelayan yang meninggal maka uang yang mereka kumpulkan tersebut dipakai untuk membantu keluarga yang mengalami kemalangan. Jika

uang tersebut habis mereka harus iuran lagi.

Strategi Ekonomi

Pemanfaatan Anggota Rumah Tangga Nelayan Untuk Bekerja

Pemanfaatan anggota keluarga yang mereka lakukan menambah penghasilan baik itu untuk hari-hari biasa mereka juga tetap memanfaatkan anggota keluarga untuk bekerja. Selain usaha meminjam atau meminta bantuan, rumah tangga nelayan juga berusaha untuk memanfaatkan anggotanya untuk bekerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Harbison (1981): Even (1995) dalam Notalisah (2007) bahwa perlunya pemanfaatan anggota rumah tangga untuk bekerja agar dapat meningkatkan pendapatan dalam rumah tangga

Hal ini disebabkan oleh pendapatan rumah tangga nelayan rendah sehingga merupakan salah satu strategi untuk mengurangi pengeluaran dalam rumah tangga. Mereka hanya bekerja pada saat libur sekolah, upah yang mereka dapatkan untuk membantu dalam pengeluaran rumah tangga walaupun hasil yang mereka dapat hanya sedikit.

Upah dari hasil buruh angkut pasar setiap 1x angkut mereka mendapatkan Rp 5000/orang, dalam sehari mereka bisa mengangkut barang 3-5 kali jadi rata-rata pendapatan mereka sebesar Rp 20.000 perhari.

Diversifikasi Pekerjaan

Nelayan di desa Meskom agar dapat hidup mereka melakukan diversifikasi pekerjaan atau melakukan pekerjaan sampingan tetapi mereka memiliki pekerjaan

alternatif. Pekerjaan alternatif yang mereka lakukan adalah buruh tani dan buruh pasar. Walaupun ini bukan pekerjaan sampingan tetapi sebagai pekerjaan alternatif masyarakat setempat mengatakan ini adalah pekerjaan sampingan bagi mereka. Hal ini sering dilakukan oleh nelayan buruh di desa Meskom pada saat musim angin tidak baik atau tidak melaut.

Hasil wawancara dari salah satu responden bapak Taufik, mengemukakan bahwa :

“ Kami sebagai nelayan buruh yang tinggal di desa Meskom, mengapa kami mempunyai pekerjaan sampingan seperti petani buruh dan buruh pasar karena hasil yang didapat dari melaut tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari kami, maka kami melakukan pekerjaan tersebut setelah pulang dari melaut, kami tidak mempunyai waktu luang untuk istirahat di siang hari, waktu istirahat kami hanya di waktu malam hari”.

Berdasarkan hasil wawancara responden diketahui bahwa dalam melakukan pekerjaan nelayan buruh waktu yang mereka habiskan sangat banyak sekali sehingga jumlah jam kerja yang mereka lakukan tidak sesuai dengan hasil yang mereka peroleh. Sedangkan mereka pergi ke laut pada waktu pagi hari pulang sore hari.

Menekan Pengeluaran

Telah dijelaskan diatas bahwa pada dasarnya pendapatan rumah tangga nelayan buruh selain meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan, maka yang dapat dilakukan adalah strategi menekan

pengeluaran. Adapun yang biasa dilakukan adalah mereka menekan pengeluaran makan dan non makan (Saleh 1992, dalam skripsi Notalisah). Pada penelitian ini menekan pengeluaran dalam bidang makan, pendidikan dan kesehatan.

Dari hasil wawancara seorang nelayan buruh mengatakan :

“ Kami nelayan kecil untuk makan saja susah, untuk makan 2 kali dalam sehari sudah bersyukur bagi kami. Apalagi dengan meningkatnya harga BBM dan kebutuhan sehari-hari meningkat sedangkan penghasilan kami tidak menentu. Apalagi tauke tidak mau tahu dengan keadaan kami yang seperti ini”.

Berdasarkan hasil dilapangan cara menekan pengeluaran seperti makan adalah dengan cara mengurangi porsi makan yang biasanya makan 3x dalam sehari tetapi mereka makan cukup 2x dalam sehari dan ada juga yang 1x dalam sehari, tetapi mereka lebih sering makan 2x dalam sehari itu sudah menjadi hal yang biasa.

Dari uraian diatas menekan pengeluaran merupakan salah satu strategi untuk dapat bertahan hidup mereka dapat mengikat sabuk mereka lebih kencang lagi dengan jalan makan hanya 1x sehari makanan dengan mutunya lebih rendah dengan istilah mengencangkan ikat pinggang.

Hutang Piutang

Sejak Republik Indonesia berdiri, kekayaan dan kemakmuran rakyat kecil yakni petani dan nelayan, kekayaan Indonesia memang dikuasai negara dan dikelola oleh para pengusaha yang datang silih berganti. Tetapi kemakmurannya adalah impian, kemiskinan dan

kemelaratan dalam berbagai bentuk yang senantiasa menghinggapi bagian terbesar rakyat Indonesia. Ini semakin dipertegas dengan naiknya harga BBM, dimana semakin mendalamnya kemiskinan yang mengakibatkan keluarga nelayan miskin semakin terperangkap dalam jerat hutang piutang yang kian berat akibat dari hidup yang bertambah dan tidak dapat terhindarkan.

Nelayan buruh Desa Meskom melakukan hutang piutang dengan tetangga sekitar serta hutang yang mereka dapatkan tidak ada bunganya saat mengembalikan, tetapi mereka dikasih waktu paling lama dua minggu harus dikembalikan uang yang mereka pinjam apabila sudah jatuh waktu kembalikan mereka belum juga mengembalikan perabot yang ada dirumah mereka yang mempunyai nilai jual dibawah dan boleh diambil kembali ketika mereka sudah melunasi hutangnya.

Alasan Nelayan Tetap Mempertahankan Pekerjaannya Sebagai Nelayan Buruh

Nelayan buruh di Desa Meskomtelah menjadikan pekerjaan nelayan sebagai pekerjaan pokok bagi mereka. Hal ini disebabkan karena nelayan buruh di desa Meskomtidak memiliki keahlian lain selain pergi melaut, mereka juga beranggapan walau hasil yang diperoleh dari hasil menangkap ikan tidak mencukupi tetapi mereka tetap saja bekerja sebagai nelayan sebab pekerjaan sebagai nelayan tidak usah menunggu sampai berbulan-bulan untuk memperoleh hasilnya.

Pekerjaan sebagai nelayan merupakan pekerjaan turun temurun dan sudah mendarah daging sejak mereka berusia dini hingga beranjak dewasa pekerjaan nelayan buruh

tidak akan bisa di ganti dengan pekerjaan lain selain melaut.

Hasil penelitian dilapangan mengatakan bahwa nelayan buruh di desa Meskom memilih tetap mempertahankan pekerjaannya sebagai nelayan, karena mereka beranggapan pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan turun temurun yang diwariskan kepada anak cucu mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian di atas dapat diambil kesimpulan strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh nelayan buruh di Desa Meskom dapat dilihat dari strategi sosial dan ekonomi. Strategi sosial antara lain melakukan hubungan Patro Klien dan melakukan Arisan.. Strategi ekonomi antara lain pemanfaatan anggota rumah tangga untuk bekerja antara lain pemanfaatan anak untuk bekerja, Diversifikasi pekerjaan antara lain sebagai buruh tani dan buruh pasar, Menekan pengeluaran dan Hutang piutang

Nelayan buruh di desa Meskom tetap mempertahankan pekerjaannya sebagai nelayan buruh disebabkan karena mereka beranggapan tidak memiliki keahlian dibidang usaha lain selain melaut dan pekerjaan sebagai nelayan buruh merupakan pekerjaan turun menurun dari kecil hingga dewasa.

Untuk meningkatkan pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan hidup nelayan buruh diharapkan kesadaran nelayan untuk

mengembangkan keahlian mereka bukan hanya melaut tetapi mencoba untuk mencari pekerjaan lain agar dapat memperbaiki kehidupannya dan bisa menurunkan keahlian lain kepada anak cucu mereka bukan hanya sebagai nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail, Zarmawis. 2003. Dampak Kerusakan Lingkungan Pesisir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan. Jakarta: PEP-LIPI
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1999. Edisi 2. Balai Pustaka.
- Kusnadi, 2007. Nelayan Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial. Homaniora Utama Press (HUP) Bandung
- Notaliasah, 2007. Strategi Bertahan Hidup Nelayan Suku Duano Di Desa Kuala Patah Parang Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Pekanbaru, 63 hal.
- Wahyudi, 2003. Rumaht Tangga Melayu Riau Dan Strategi untuk Bertahan Hidup. Tesis Pasca Sarjana UGM Yogyakarta.